

**PEMBELAJARAN ANSAMBEL DJEMBE
DI SMA BIAS YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR


Program Studi S-1 Seni Musik



**Gana Noviard
NIM 0811207013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV	4202/H/S/2013	
KLAS		
TERIMA	22-08-2013	TTD  P

PEMBELAJARAN ANSAMBEL DJEMBE DI SMA BIAS YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

Gana Noviardi
NIM 0811207013



**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013



PEMBELAJARAN ANSAMBEL DJEMBE DI SMA BIAS YOGYAKARTA

Oleh :

Gana Noviardi
NIM 0811207013

Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri pendidikan sarjana
Strata pertama pada program studi S-1 Seni Musik
Dengan konsentrasi Musik Pendidikan

diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

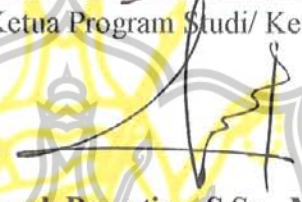
2013

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program studi S-1 Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 1 Juli 2013.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Ketua Program Studi/ Ketua



Ayub Prasetyo, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota




Drs. FX. Nugroho H.P., M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Fataji Susiadi, S.Sn.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. F. Wayan Dana, S.ST., M.Hum.
NIP. 19560308 1979031001

MOTTO :

“Dimana ada kemauan disitu ada jalan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

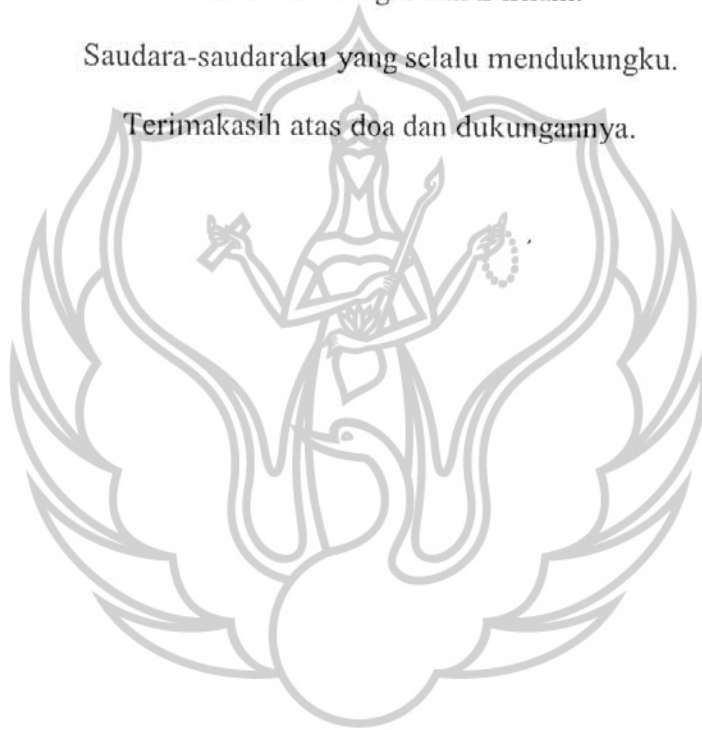
Karya ini saya persembahkan kepada:

Bapakku, Rachmadi, S.Pd., Ibuku Suherlin Ernawati terima kasih atas doanya.

Mas-masku Bagus dan Dirham.

Saudara-saudaraku yang selalu mendukungku.

Terimakasih atas doa dan dukungannya.



INTISARI

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas atau proses yang berpengaruh terhadap perubahan sikap atau pengetahuan peserta pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sebuah proses pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yang berhubungan satu dengan yang lain yaitu tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Pembelajaran ansambel djembe di SMA BIAS merupakan salah satu wadah pengembangan kreativitas dengan tujuan mendidik dan membimbing siswa-siswa untuk meningkatkan ketrampilan dalam bermain musik serta sarana pembentukan karakter siswa yang meliputi: kekompakkan, kedisiplinan, kebersamaan, dan kerjasama. Mempelajari musik yang asing bagi pelajar memiliki kesulitan atau kendala yang berbeda jika dibandingkan dengan mengajarkan musik yang sudah familiar bagi para peserta didik, namun hal ini bukan merupakan penghalang dalam sebuah proses pembelajaran. Dari hasil pembelajaran ini diharapkan siswa mampu bermain ansambel djembe dengan baik serta dapat memainkan instrumen dengan teknik yang benar.

Kata Kunci: Pembelajaran, SMA BIAS Yogyakarta, Ansambel Djembe.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas berkat Rahmat Allah SWT, sehingga penulis berhasil menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dalam penulisan ini tidak sedikit penulis mengalami hambatan, rintangan dan kesulitan-kesulitan. Karena bantuan dari berbagai pihak, hambatan dan kesulitan-kesulitan dapat teratasi.

Untuk itulah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik.
2. Ayub Prasetyo, S.Sn., M.Sn., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga Tugas Akhir ini dapat tersusun dengan baik.
3. Drs. FX. Nugroho H.P., M.Sn., selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan saran serta membantu dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.
4. Dra. Suryati, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Musik.
5. Drs. R. Taryadi, M.Hum., sebagai Dosen Wali yang selalu memberikan motivasi kepada penulis selama menjalani pendidikan di Jurusan Musik.
6. Bapak dan Ibu tercinta serta mas-masku Bagus dan Dirham terimakasih atas doa dan dukunganyang diberikan selama ini.
7. Mas Nata terimakasih telah banyak memberikan arahan, masukan, serta pencerahan selama penggarapan Tugas Akhir ini.
8. Pak Agus dan Pak Fataji terimakasih banyak atas bimbingan dan semangatnya sehingga membuat pengalaman yang tidak pernah terlupakan.

9. Siswa SMA BIAS Yogyakarta yang mau bekerjasama membantu jalannya penelitian ini.
10. Tjatur dan Bayu Situbondo terimakasih atas motivasi dan dukungan selama proses penggarapan Tugas Akhir.
11. Teman-teman perkusi terimakasih atas kerja sama dan pengalaman yang berharga selama ini.
12. Teman-teman pandorarimaji yang telah mengajarkan tentang banyak hal.
13. Semua teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, namun dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar penulisan tugas akhir ini memenuhi syarat-syarat sebagai suatu karya ilmiah. Oleh karena itu kritik dan saran atas karya tulis ini akan penulis terima dengan baik

Yogyakarta, 15 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
INTISARI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR NOTASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pembelajaran	14
B. Teori-teori Pembelajaran.....	18
C. Faktor-Faktor Variabel Pembelajaran	21
D. Model Untuk Menganalisis Proses Pembelajaran.....	22
E. Penjelasan Tentang Ansambel Djembe.....	24
F. Penjelasan Tentang SMA BIAS Yogyakarta	30
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Tujuan Pembelajaran Ansambel Djembe.....	32

B. Proses Pembelajaran Ansambel Djembe	33
1. Materi Pembelajaran	35
2. Metode Pembelajaran	48
C. Hasil Pembelajaran Ansambel Djembe.....	54
D. Kendala Dalam Pembelajaran Ansambel Djembe	56

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59

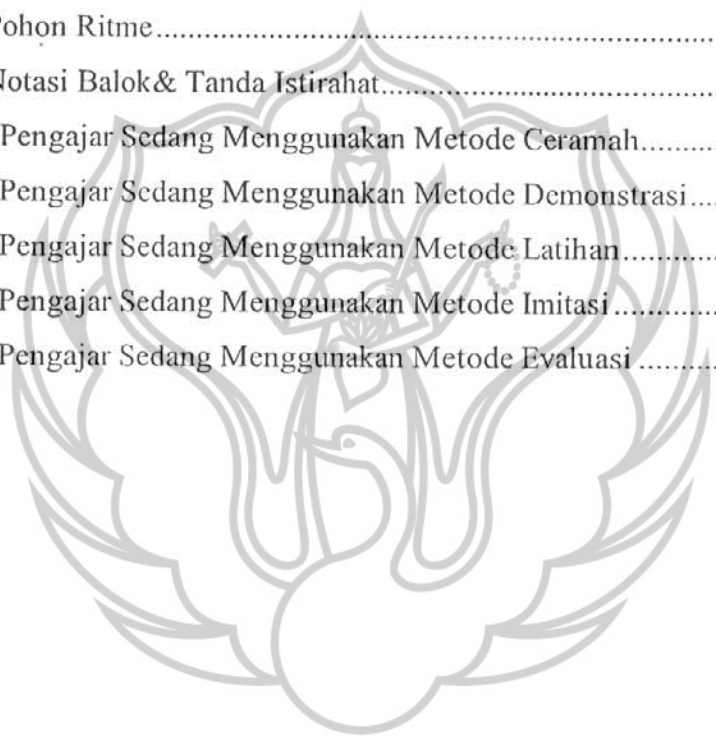
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



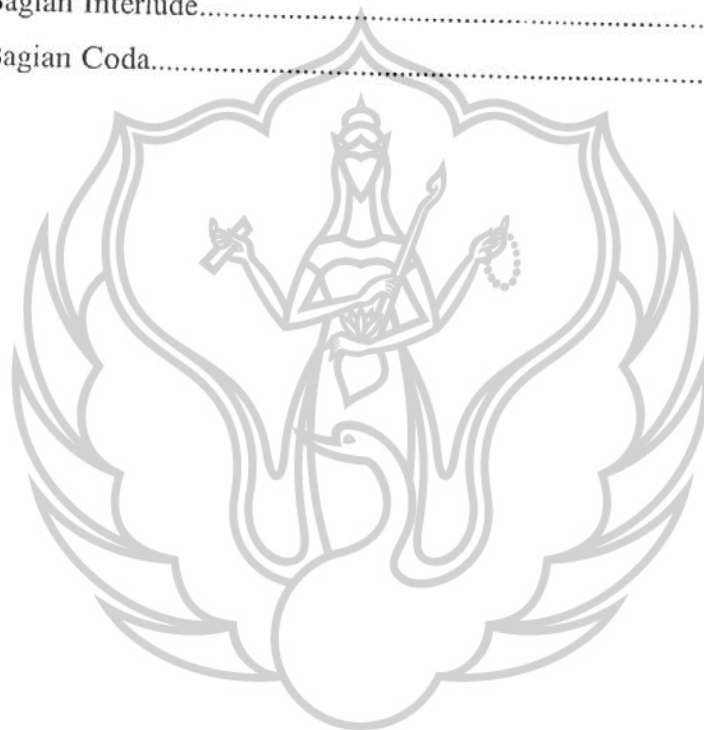
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Pembelajaran Musik	23
Gambar 2. Djembe	25
Gambar 3. Dundun	27
Gambar 4. Kenken Dundun Bell	28
Gambar 5. Bongo	29
Gambar 6. Pohon Ritme	36
Gambar 7. Notasi Balok & Tanda Istirahat	37
Gambar 8. Pengajar Sedang Menggunakan Metode Ceramah	50
Gambar 9. Pengajar Sedang Menggunakan Metode Demonstrasi	51
Gambar 10. Pengajar Sedang Menggunakan Metode Latihan	52
Gambar 11. Pengajar Sedang Menggunakan Metode Imitasi	53
Gambar 12. Pengajar Sedang Menggunakan Metode Evaluasi	54



DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Teknik Penulisan Pada Instrumen Djembe.....	39
Notasi 2. Teknik Penulisan Pada Instrumen Dundun.....	40
Notasi 3. Teknik Penulisan Pada Instrumen Bongo	41
Notasi 4. Bagian Intro	42
Notasi 5. Bagian Song.....	44
Notasi 6. Bagian Interlude.....	45
Notasi 7. Bagian Coda.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di berbagai atau bahkan mungkin di semua negara di dunia, musik dijadikan salah satu materi ajar di berbagai tingkatan pendidikan. Hal ini tidaklah terlalu mengherankan, sebab musik hampir dapat kita jumpai dalam semua masyarakat di berbagai penjuru dunia ini, tidak terkecuali di Indonesia. Jika kita cermati kurikulum pendidikan di Indonesia, yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, musik merupakan salah satu materi yang diajarkan di bangku pendidikan formal, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Materi tentang musik dapat kita jumpai dalam mata pelajaran seni budaya, yang diajarkan bersama-sama dengan tiga jenis seni lainnya, yakni tari, teater, dan seni rupa.

Sampai sejauh ini, dapat kita katakan bahwa musik bersama-sama dengan bentuk seni lain yang diajarkan dalam pendidikan formal di Indonesia, belum dianggap sebagai mata pelajaran yang memiliki posisi vital. Ini antara lain dapat kita lihat dari porsi jam pelajaran yang dialokasikan untuk mata pelajaran seni budaya lebih sedikit dari mata pelajaran lainnya. Dalam satu semester, dengan enam belas kali pertemuan kelas efektif, materi musik harus berbagi waktu dengan materi tari, teater, dan seni rupa. Jika mengacu dari sini, itu artinya dalam enam belas kali pertemuan total mata pelajaran seni budaya, musik hanya memiliki alokasi waktu empat kali pertemuan. Dengan waktu sesingkat ini, jelas

aktivitas pembelajaran musik akan sangat terbatas dan dapat kita perkirakan bahwa pembelajaran ini memang tidak ditujukan agar seorang siswa atau siswi menjadi seorang musisi yang mahir. Selain itu, dari sini juga kita bisa menganggap bahwa musik mungkin hanya dianggap sebagai pelajaran “sampingan,” yang bahkan mungkin hanya ditujukan sebagai media *refreshing* bagi para peserta didik.

Jika kita lihat lagi, pengajar musik di suatu sekolah tidak jarang adalah orang yang sama sekali tidak memiliki latar belakang pendidikan musik formal, khususnya bidang pendidikan musik. Terkadang guru musik di suatu sekolah sebenarnya adalah guru pelajaran mata pelajaran lain, misalnya bahasa Indonesia, yang memiliki ketertarikan yang besar terhadap musik dan memiliki pengalaman belajar musik secara otodidak. Namun, keadaan ini semestinya tidak terjadi. Hal ini disebabkan karena seperti yang kita ketahui, telah banyak perguruan tinggi di Indonesia yang membuka program khusus pendidikan musik, yang nantinya akan meluluskan sarjana musik dengan kualifikasi pendidikan musik dan bergelar Sarjana Pendidikan. Program-program ini misalnya dapat kita temukan di Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Negeri Manado, Universitas Negeri Surabaya, dan sejumlah besar perguruan tinggi lainnya yang dulu berstatus IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan). Bahkan, beberapa tahun terakhir ini, Institut Seni Indonesia Denpasar, Bali, yang merupakan perguruan tinggi yang mengkhususkan diri pada seni secara murni (non-pendidikan), juga membuka program khusus untuk pendidikan seni, dengan sejumlah alasan dan pertimbangan.

Selain sebagai bagian dari kurikulum formal, musik juga sudah banyak dijadikan sebagai materi ekstrakurikuler, baik itu di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, ataupun di sekolah menengah atas. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, biasanya pengajar atau instruktur musik justru memang memiliki latar belakang pendidikan formal musik, baik yang berkualifikasi seni musik murni (yakni yang akan atau sudah bergelar Sarjana Seni) maupun pendidikan musik (yakni yang akan atau sudah bergelar Sarjana Pendidikan). Memang, ketika berada pada lingkup kegiatan ekstrakurikuler, kemampuan siswa/siswi tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik mereka. Namun, setidaknya ini menambah porsi kegiatan bermusik para siswa, selain yang mereka peroleh pada saat belajar musik dalam pelajaran seni budaya yang resmi menjadi bagian kurikulum pembelajaran.

Biasanya materi musik yang diajarkan dalam pelajaran seni budaya atau ekstrakurikuler adalah musik Barat. Akan tetapi, di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 untuk mata pelajaran seni budaya, dapat kita lihat porsi yang diberikan untuk musik-musik lokal Indonesia, yang praktiknya dapat berupa pembelajaran instrumen, vokal, baik dalam format ansambel musik maupun paduan suara. Untuk kegiatan ekstrakurikuler, praktik musik biasanya dilakukan dalam bentuk *band*, *marching band*, paduan suara, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam beberapa dekade terakhir ini, di berbagai belahan dunia, pembelajaran musik tidak lagi selalu menggunakan materi musik Barat. Musik-musik non Barat (misalnya musik-musik dari Asia, Afrika, Amerika latin) mulai

juga digunakan sebagai materi ajar dalam kurikulum musik di berbagai negara di dunia.

Fenomena seperti ini juga dapat kita temukan di Indonesia. Sekolah-sekolah mulai mengajarkan musik-musik selain musik Barat di lingkungan mereka. Di dalam pelajaran seni budaya, sesuai kurikulum memang semua sekolah di Indonesia secara jelas diwajibkan untuk mengajarkan juga musik non-Barat, yaitu musik-musik lokal di Indonesia. Jadi, ini bukanlah sesuatu yang mengherankan. Yang menarik justru ketika musik non-Barat diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, sebab pada dasarnya tidak ada aturan yang menentukan musik apa yang semestinya diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Yang lebih menarik lagi ialah ketika musik non-Barat yang diajarkan itu (dalam kegiatan ekstrakurikuler) bukanlah musik Indonesia, melainkan musik dari belahan dunia lain. Mungkin ini dapat kita lihat sebagai salah satu dampak globalisasi, yakni ketika kita bisa memperoleh informasi dan belajar tentang musik dari berbagai belahan dunia dengan mudah, misalnya lewat informasi yang dapat kita peroleh di internet.

Salah satu sekolah di Yogyakarta yang mengajarkan materi musik non-Barat, yang juga musik non-Indonesia, dalam kegiatan ekstrakurikulernya adalah SMA BIAS Yogyakarta. Materi yang diajarkan adalah ansambel djembe, yakni asambel perkusi yang aslinya berasal dari kebudayaan Malinke, yang wilayahnya terdapat di pesisir barat benua hitam, Afrika. Digunakannya djembe sebagai materi ajar ekstrakurikuler di SMA BIAS Yogyakarta sesungguhnya bukanlah sesuatu yang mengherankan, sebab setidaknya dalam sepuluh tahun terakhir ini,

instrumen djembecukup populer di Yogyakarta dan berbagai wilayah lain di Indonesia. Memang, kita tidak bisa memungkiri bahwa instrumen djembesendiri sudah mendunia dalam beberapa dekade terakhir ini.

Di Indonesia, instrumen djembedigunakan dalam berbagai kesempatan dan bahkan seolah-olah sudah diterima sebagai instrumen “lokal” Indonesia. Sebagai contoh, dalam peringatan 100 tahun Kebangkitan Nasional tingkat nasional, yang diadakan di Gelora Bung Karno, Jakarta, puluhan djembedimainkan bersama-sama dengan instrumen-instrumen perkusi Indonesia. Contoh lainnya, dalam acara “Konser Nusantara: Serumpun Sebudaya” yang diadakan oleh pemerintah Malaysia dan disiarkan beberapa waktu yang lalu di TVRI (disiarkan ulang pada tanggal 24 April 2013, para penampilnya berasal dari Indonesia dan Malaysia), instrumen djembe digunakan oleh para musisi Indonesia dan dimainkan bersama-sama dengan sejumlah instrumen gamelan dan angklung.

Berkenaan dengan penggunaan ansambel djembe di SMA BIAS Yogyakarta, ada beberapa hal yang menarik untuk dicermati. Pertama, mengapa ansambel tersebut yang justru dipilih untuk diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, bagaimana djembe diajarkan kepada para siswa/siswi SMA Bias Yogyakarta, mengingat musik ini pada dasarnya adalah musik yang “asing” bagi mereka. Pada umumnya, mengajarkan musik atau mempelajari musik yang “asing” bagi si pebelajar memiliki kesulitan atau kendala yang berbeda jika dibandingkan dengan mengajarkan musik yang sudah familiar bagi para peserta didik. Hal inilah yang antara lain menjadi faktor pendorong dilakukannya penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa Ansambel Djembe dipilih untuk diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA BIAS Yogyakarta?
2. Bagaimanakah Pembelajaran Ansambel Djembe di SMA BIAS Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan alasan Pembelajaran Ansambel Djembe di SMA BIAS Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sebagai referensi untuk menambah wawasan teoritis dan ilmiah bagi mahasiswa khususnya minat utama musik Pendidikan Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
 - b. Bagi mahasiswa Jurusan Musik sebagai bahan apresiasi khususnya untuk mata kuliah ansambel perkusi.
 - c. Dapat digunakan sebagai referensi kajian pustaka untuk penelitian- penelitian sejenis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi SMA BIAS Yogyakarta sebagai bahan evaluasi untuk perkembangan dan kemajuan ekstrakurikuler ansambel perkusi SMA BIAS Yogyakarta.
- b. Bagi siswa SMA BIAS yang mengikuti ekstrakurikuler diharapkan lebih termotivasi, sehingga dapat meningkatkan keterampilannya dalam bermain instrument perkusi.
- c. Bagi pengajar atau pelatih diharapkan dapat lebih kreatif dalam menciptakan materi- materi pembelajaran, kreatif dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran, sehingga tercipta suasana pembelajaran ansambel perkusi yang lebih menyenangkan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan karya tulis ini, dikumpulkan beberapa sumber referensi yang berkaitan dengan tema penulisan, diantaranya:

Joseph Behar 1998. Djembe, (Rue De Bois Des Jones Marins, Fontenay Sous Bois). Menjelaskan penulisan notasi balok pada djembe sekaligus beberapa contoh *pattern* djembe asli afrika. Selain itu, dijelaskan juga tentang instrumen-instrumen pendukung djembe dalam sebuah ansambel djembe.

Lehman, Andreas C., Slobodo, John, dan Woody, Robert. A. *Psychology for Musician, Understanding and Acquiring The Skills*. Oxford University Press. 2007. Buku ini antara lain berisi teori yang menjelaskan perbedaan antara *Sight-Reading* (membaca) dan *Playing by ear* (Mendengar, Mengingat, Menirukan)

yang akan dipakai sebagai landasan teori pada Bab II maupun untuk pembahasan dalam Bab IV.

Serge Blanc 1997. *African Percussion*. Menjelaskan beberapa macam instrument perkusi afrika dan cara memainkannya, serta contoh penulisan notasi balok pada djembe sekaligus beberapa contoh patern djembe asli afrika.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Karya ini disusun menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci. Metode kualitatif ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik.

Dalam hal ini, yang menjadi studi khusus dalam penelitian ini adalah siswa SMA BIAS Yogyakarta. Peneliti melakukan observasi, pengumpulan data, dan analisa terhadap 6 anggota grup ansambel djembe yang menjadi obyek penelitian. Peneliti mengamati kondisi lapangan dengan mendata semua kejadian selama penelitian, juga dengan merekam hasil penelitian, melakukan wawancara, mengolah data dan analisa untuk hasil penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Studi pustaka dilakukan bertujuan mencari teori dan konsep sebagai landasan dalam penelitian. Informasi tentang penelitian ini diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, skripsi dan tesis, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik. Berkaitan tentang penelitian ini studi pustaka dipergunakan peneliti untuk mencari informasi tentang definisi pembelajaran, sejarah djembe, sekaligus informasi tentang SMA BIAS Yogyakarta.

b. Observasi

Tujuan dilaksanakan observasi untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber data yang meliputi proses pembelajaran, metode pembelajaran, melihat hasil pembelajaran, serta mengetahui kendala dalam pembelajaran. Observasi yang dilakukan bersifat partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Observasi ini dilaksanakan di SMA BIAS terletak di jalan Imogiri Timur No.200 A Mendugan, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta pada hari Selasa 5 maret 2013. Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pembelajaran ansambel djembe, meliputi siswa SMA BIAS yang beranggotakan 6 orang (Nur, Ades, Dita, Bilal, Ivanda, Fahmi) dengan pengajar yaitu Bagas Ermadi. Media Yang digunakan dalam pembelajaran

ansambel djembe ini meliputi instrumen djembe, dunun, kenkeni, sangba, dan bongo. Selain itu peneliti juga melakukan observasi yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran ansambel perkusi yang meliputi materi pembelajaran yaitu sebuah komposisi ansambel djembe yang dibuat oleh pengajar, metode pembelajaran (metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode latihan/ drill, dan metode evaluasi).

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan selain untuk mencatat data yang terdapat dalam dokumen, juga untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang kondisi dokumen tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran dalam bentuk audio, video, dan gambar. Dan tujuan pendokumentasian adalah merekam hasil wawancara karena memori manusia terbatas, mentranskripsikan video ke dalam sebuah tulisan, serta menerangkan bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan.

Dalam tahap dokumentasi ini peneliti menggunakan alat-alat pengumpulan data yaitu :

1. Peralatan tulis

Peralatan tulis seperti buku dan pulpen digunakan untuk mencatat informasi- informasi dalam kegiatan penelitian. Fungsi peralatan tulis dalam penelitian ini untuk mencatat beberapa jawaban dari pengajar serta siswa SMA BIAS Yogyakarta.

2. Kamera

Kamera berfungsi untuk memperjelas hasil data penelitian berupa foto. Foto merupakan data berupa gambar yang digunakan untuk memahami dan menganalisa data secara akurat data dari hasil observasi dan wawancara dapat diperjelas dengan data foto. Data foto ini didapat dari foto-foto yang ada pada lokasi penelitian dan kegiatan pentas serta hasil buatan (pengambilan) peneliti sendiri.

3. Handphone

Handphone digunakan untuk memperoleh data lewat rekaman audio. Fungsi handphone dalam penelitian ini untuk merekam beberapa hasil wawancara yang tidak memungkinkan untuk dicatat oleh peneliti.

d. Wawancara

Wawancara dilaksanakan bertujuan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dengan cara bertanya langsung kepada narasumber untuk memperoleh jawaban berupa data dan informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan diangkat oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Beberapa narasumber yang didapat dalam penelitian ini antara lain: (1) Kepala SMA BIAS Yogyakarta, (2) Pengajar ansambel djembe SMA BIAS, (3) Siswa SMA BIAS yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel djembe, (4) Narasumber yang berkompeten mengenai proses pembelajaran ansambel musik.

Beberapa pencapaian yang didapat dari hasil wawancara dalam penelitian ini yaitu peneliti mendapatkan informasi lebih mendalam tentang SMA BIAS, ansambel djembe, informasi tentang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran

dan metode pembelajaran dari sudut pandang pengajar maupun siswa, serta peneliti mengetahui hasil pembelajaran dan kendala selama proses pembelajaran.

3. Pengolahan Data / Analisis Data

Teknik pengolahan data adalah cara mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian untuk dapat diambil kesimpulan hasil penelitian. Pengumpulan data yang telah dilakukan akan menghasilkan sebuah hasil berupa data yang telah terseleksi dan mutlak kebenarannya. Tahap selanjutnya adalah menganalisis data sesuai dengan pendekatan studi kasus yang menggunakan rumusan masalah sebagai sasarnya. Berkaitan dengan objek penelitian tentang pembelajaran ansambel djembe di SMA BIAS di atas, data literatur yang telah diperoleh tersebut dipilih sesuai dengan gagasan awal dalam rumusan masalah, kemudian melakukan pentranskripsi data audio untuk mengupas materi pembelajaran didalamnya.

4. Tahap Akhir

Tahap akhir adalah menulis semua hasil penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian. Peneliti juga melakukan *pereview* hasil tulisan kepada orang yang lebih berkompeten, serta pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, meliputi definisi pembelajaran, teori-teori pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, model untuk menganalisis proses pembelajaran, penjelasan tentang ansambel djembe, dan penjelasan tentang SMA BIAS Yogyakarta.

Bab III Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Djembe di SMA BIAS Yogyakarta, meliputi tujuan pembelajaran ansambel djembe, proses pembelajaran ansambel djembe, hasil pembelajaran ansambel djembe, kendala dalam pembelajaran djembe di SMA BIAS Yogyakarta.

Bab IV Penutup yang berisi kesimpulan, dan saran.

